



## Pendekatan Multi-disipliner, Inter-disipliner, dan Trans-disipliner

### *Multi-disciplinary, Inter-disciplinary, and Trans-disciplinary Approaches*

Partalian Siregar<sup>1</sup>, Amril M<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [partaliansiregar@gmail.com](mailto:partaliansiregar@gmail.com)<sup>1</sup>, [amrilm@uin-suska.ac.id](mailto:amrilm@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 23-04-2026

Revised : 25-04-2026

Accepted : 27-04-2026

Published : 29-04-2026

#### Abstract

*This article examines the application of multidisciplinary, interdisciplinary, and transdisciplinary approaches in an effort to integrate religion with science. Research is carried out through literature studies, which are research that utilizes main sources in the form of books, journals, and scientific articles. The focus of this research lies in the emergence of various problems with the times, which can be solved using various approaches, especially multi, inter, and transdisciplinary approaches in the context of the integration of religion and science. The research findings suggest that these three approaches have the potential to generate a more comprehensive and in-depth understanding, while offering holistic solutions to complex problems in today's era*

**Keywords:** *Multidisciplinary, Interdisciplinary, Transdisciplinary*

---

#### Abstrak

Artikel ini mengkaji penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam upaya mengintegrasikan agama dengan sains. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan, yakni penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber utama berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Fokus penelitian ini terletak pada munculnya beragam persoalan seiring perkembangan zaman, yang penyelesaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan, khususnya pendekatan multi, inter, dan transdisipliner dalam konteks integrasi agama dan sains. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga pendekatan tersebut berpotensi melahirkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, sekaligus menawarkan solusi holistik bagi permasalahan kompleks di era sekarang.

**Kata kunci:** *Multidisiplin, Interdisiplin, Transdisiplin*

#### PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan serta pengalaman manusia dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup di dunia, pendidikan pun terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. (Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 167). Pesatnya perkembangan dunia dan peradaban beriringan dengan meningkatnya kerumitan persoalan yang muncul. Tantangan yang dihadapi saat ini bersifat global dan membutuhkan penanganan yang berbeda dari sebelumnya. Dalam menghadapi permasalahan global yang semakin kompleks, diperlukan pendekatan baru yang integratif, karena satu disiplin ilmu saja tidak lagi memadai. Sebagai warga dunia, sebagaimana dianjurkan oleh UNESCO, kita dituntut untuk berperan aktif dalam mencari solusi terbaik terhadap persoalan global tersebut. Diperlukan cara pandang dan pendekatan baru yang mampu menjawab tantangan multi-sektoral, serta pemahaman yang dapat menembus berbagai tingkat sistem kehidupan yang dipengaruhi oleh dinamika arus revolusi yang berlangsung tanpa kendali maupun arah, guna menemukan pemahaman dan solusi yang tepat. (Batmang, 2016 :44).



Munculnya berbagai disiplin ilmu merupakan upaya untuk menyeimbangi pesatnya perkembangan pendidikan yang kini telah memasuki era globalisasi. Demi mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah bersama perguruan tinggi serta para pemerhati pendidikan berkolaborasi dalam merancang, menyusun, dan merealisasikan kurikulum sebagai landasan penyelenggaraan proses pendidikan di perguruan tinggi. Idealnya, dibutuhkan suatu kerangka kualifikasi kompetensi yang mampu menyandingkan, menyetarakan, serta mengintegrasikan bidang pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja, sehingga pengakuan kompetensi dapat diberikan sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dengan demikian, capaian pembelajaran yang diperoleh dapat mencerminkan kualifikasi yang lebih komprehensif.

Salah satu indikator capaian pembelajarannya adalah “mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di berbagai bidang keilmuan melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner”. Berdasar pada pandangan itu, diharapkan mampu menghasilkan karya original. Originalitas itu memiliki reputasi baik secara nasional maupun internasional yang didasarkan atas penelitian dengan pendekatan inter-multi-transdisipliner (*Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 167*). Secara umum, problematika pendidikan memunculkan berbagai persoalan yang pada akhirnya menuntut adanya beragam solusi dalam menghadapi kerumitan tersebut. Seorang pemerhati pendidikan menyatakan bahwa kompleksitas dalam dunia pendidikan memiliki beberapa karakteristik utama, yakni ketidakpastian (*uncertainty*), keberagaman sudut pandang (*multi-perspective*), serta adanya keterhubungan antar unsur (*interconnected*). (*Josly Yakob Tintingon, 2023*). Hal itu merupakan tanda hukum alam (*sunnatullah*) yang memang harus dihadapi manusia dengan tidak terselesaikan dengan hanya satu disiplin ilmu pengetahuan. Situasi itu tentunya harus melalui kombinasi dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan (*inter, multi dan transdisipliner*).

Di Indonesia sendiri pengertian disiplin ilmu berikut kombinasinya termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi, di mana pada Pasal 7 disebutkan bahwa Monodisiplin adalah pendekatan atau strategi penelitian yang terfokus pada satu disiplin ilmu dalam mengatasi suatu persoalan tertentu. Multidisipliner dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang melibatkan minimal dua disiplin ilmu berbeda untuk secara bersama-sama mengkaji dan menyelesaikan suatu persoalan tertentu. Adapun interdisipliner merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan dari satu disiplin ilmu ke disiplin lainnya dalam rangka menyelesaikan masalah, sehingga dapat melahirkan disiplin baru atau metode baru. Adapun Transdisipliner adalah pendekatan penelitian yang mengikutsertakan pihak lain (*nonakademisi*) selaku pemangku kepentingan seperti praktisi profesional, pemerintah, politisi, dan pengusaha, agar hasil penelitian dapat memiliki probabilitas yang lebih tinggi manakala diaplikasikan masyarakat (*Fadli Rahman & Hidayat Ma'ruf, 2022*).

Dari berbagai uraian di atas maka dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan tentang pendekatan multi, inter dan transdisiplin dalam integrasi agama dan sains.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library research*). Metode kepustakaan (*Library research*) merupakan jenis penelitian yang data utamanya bersumber dari buku, jurnal, atau artikel yang berhubungan dengan Pendekatan Multi, Inter, Transdisiplin dalam Integrasi Agama dan Sains. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik



yang dibahas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan multi, inter dan transdisiplin

Pendekatan Multidisiplin, (Multidisciplinary): Pendekatan multidisipliner merupakan suatu model kajian yang melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu untuk bekerja secara bersamaan dalam menelaah suatu persoalan tertentu. Masing-masing disiplin tetap beroperasi dalam kerangka teori, metodologi, serta batasan-batasan yang khas bagi ilmunya, sehingga kontribusi yang diberikan tetap bersifat parsial. Para ahli menekankan bahwa dalam pendekatan ini, pola kerja yang muncul bersifat paralel, di mana setiap disiplin memberikan sumbangan pengetahuan dari sudut pandangnya sendiri tanpa harus meleburkan diri ke dalam disiplin lain. Komunikasi antar disiplin memang dimungkinkan untuk saling memperkaya, namun intensitas kolaborasi relatif terbatas karena setiap bidang tetap mempertahankan otonomi keilmuannya. Sebagai ilustrasi, suatu tim penelitian yang terdiri atas ahli biologi, kimia, dan fisika dapat bersama-sama mengkaji fenomena ilmiah yang kompleks, dengan masing-masing ahli memberikan analisis berdasarkan kerangka disiplin yang mereka kuasai. (*Muhammad Amin Abdullah, 2020*).

Dalam penjelasan (*Hajiannor, 2016*) Pendekatan multidisipliner dapat dipahami sebagai suatu cara pandang yang melibatkan berbagai disiplin ilmu yang relevan dalam menjawab suatu permasalahan. Pada pendekatan ini, suatu disiplin ilmu dikembangkan dengan memanfaatkan dukungan dari disiplin lain, baik dalam bidang politik, ekonomi, manajemen, hukum, sosial, maupun cabang ilmu pengetahuan lainnya. Ciri utama dari pendekatan multidisipliner terletak pada keterlibatan banyak disiplin yang masih berada dalam rumpun keilmuan yang sejenis. Dalam praktiknya, penerapan pendekatan ini pada proses pembelajaran maupun penelitian didasarkan pada hubungan antardisiplin yang memiliki keterkaitan, sehingga setiap ilmu dapat berkontribusi dalam pemecahan persoalan. Hal ini menjadi penting karena permasalahan yang dihadapi seringkali bersifat kompleks, sehingga membutuhkan beragam perspektif untuk memperoleh solusi yang lebih utuh (*Setya Yuwana Sudikan, 2015*).

Pendekatan multidisipliner mendorong terjadinya kerja sama antar berbagai disiplin ilmu dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan melalui penelitian maupun kegiatan uji coba. Hasil yang diperoleh dari kolaborasi tersebut kemudian dapat diintegrasikan sebagai bagian dari keluaran sebuah proyek besar yang bersifat komprehensif. Dengan kata lain, menurut Melsen, pendekatan ini membangun kerjasama antara ilmu pengetahuan yang masing-masing tetap berdiri sendiri dengan metode sendiri-sendiri. Penggabungan disiplin ilmu dianggap mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi (*Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 172*). Dengan demikian, pendekatan multidisipliner dapat dipahami sebagai suatu model penelitian yang memanfaatkan sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu, meskipun tidak selalu berada dalam rumpun yang sama atau memiliki keterkaitan yang erat. Tujuan utamanya adalah menghimpun beragam pengetahuan dan perspektif mengenai suatu topik tertentu tanpa adanya upaya yang mendalam untuk melakukan integrasi antar disiplin. Pendekatan ini lebih menekankan pada penggabungan berbagai konsep, teori, atau metode dari masing-masing disiplin ilmu, namun tidak sampai pada tahap penyatuan kerangka berpikir secara menyeluruh. Dalam praktiknya, para peneliti dari latar belakang ilmu yang berbeda dapat bekerja secara terpisah, atau memberikan kontribusi sesuai dengan sudut pandang dan kerangka disiplin masing-masing. (*Turmudi, Arifin, & Qomar,*



2021).

Pendekatan Interdisiplin, (Interdisciplinary): Pendekatan interdisipliner dipahami sebagai suatu model penelitian yang berorientasi pada integrasi pengetahuan, konsep, teori, dan metode dari dua atau lebih disiplin ilmu berbeda dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan penelitian. Karakteristik utama pendekatan ini ialah adanya kolaborasi yang intensif antara para ahli dari berbagai bidang ilmu yang terlibat secara langsung dalam merumuskan solusi bersama atas permasalahan yang dikaji. Proses penelitian interdisipliner ditandai dengan pertukaran informasi, gagasan, serta perspektif antar disiplin, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh, mendalam, dan kaya makna. Sebagai ilustrasi, kajian mengenai isu perubahan iklim membutuhkan keterlibatan lintas disiplin, seperti meteorologi, ekologi, ekonomi, dan sosiologi, yang bekerja dalam satu kerangka kolaboratif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait dampak yang ditimbulkan. (*Muhammad Amin Abdullah, 2020*).

Menurut Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan interdisipliner dipahami sebagai suatu cara pemecahan masalah yang memanfaatkan berbagai sudut pandang dari disiplin ilmu yang serumpun dan relevan, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang terpadu. Sementara itu, pendekatan multidisipliner merujuk pada pemecahan masalah melalui penggunaan perspektif dari beragam disiplin ilmu, meskipun tidak berasal dari rumpun yang sama. Dengan demikian, studi interdisipliner dapat dimaknai sebagai suatu kajian yang memadukan sejumlah pendekatan atau sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu persoalan. (perspektif) (*Ratu Vina Rohmatika, 2019*). Dalam studi misalnya menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan normatif secara bersamaan. Pentingnya pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu.

Pendekatan interdisipliner pada dasarnya ditandai dengan adanya bentuk kerja sama yang bersifat kolaboratif sekaligus integratif antar berbagai disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan erat. Sasaran utamanya adalah menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap suatu masalah atau topik kajian dengan cara memadukan pengetahuan, teori, serta metode dari disiplin-disiplin ilmu yang serumpun. Orientasi pendekatan ini terletak pada usaha penyelesaian masalah secara komprehensif melalui integrasi yang intens, di mana para peneliti dari bidang-bidang ilmu terkait bekerja sama secara sinergis untuk menggabungkan konsep maupun metodologi ke dalam satu kerangka analisis yang terpadu. (*Moh Mansur Abdul Haq, 2023*).

Pendekatan Transdisiplin, (Transdisciplinary): Pendekatan transdisipliner ditandai dengan upaya melampaui batas-batas disiplin ilmu yang ada melalui kolaborasi dan integrasi pengetahuan yang lebih luas. Tidak hanya melibatkan disiplin ilmu yang berbeda, pendekatan ini juga mengakomodasi pengetahuan praktis, pengalaman empiris, dan kearifan non-akademis, termasuk kontribusi dari masyarakat serta pemangku kepentingan di luar dunia akademik. Tujuan utamanya adalah menciptakan pemahaman dan solusi yang benar-benar holistik terhadap permasalahan kompleks yang bersifat lintas sektoral, sehingga hasilnya tidak sekadar berupa integrasi antar ilmu, tetapi dapat melahirkan kerangka konseptual dan metodologi baru yang lebih menyeluruh. Dalam praktiknya, pendekatan transdisipliner biasanya diterapkan untuk menghadapi isu-isu global, seperti perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, kesehatan masyarakat, serta tantangan sosial-ekonomi, yang membutuhkan kolaborasi lintas disiplin sekaligus keterlibatan aktif dari aktor-aktor di luar ranah keilmuan formal. (*Muhammad Amin Abdullah, 2020*).



Pendekatan transdisipliner dipahami sebagai suatu pendekatan kolektif yang memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan analitis manusia untuk menelaah sistem yang lebih luas dan kompleks. Ciri utama yang menandai transdisipliner adalah adanya proses integrasi yang berangkat dari pendekatan multidisipliner, yang kemudian dikembangkan lebih jauh untuk membahas isu atau menyelesaikan persoalan secara menyeluruh. Kelebihan pendekatan ini bukan hanya pada kemampuannya dalam merumuskan solusi atas masalah-masalah kompleks, tetapi juga pada potensinya untuk mengidentifikasi problem baru yang muncul sebagai konsekuensi dari analisis mendalam dalam proses interdisipliner. Dengan demikian, transdisipliner memberikan ruang bagi lahirnya pemahaman dan strategi baru yang lebih inovatif serta aplikatif dalam menghadapi tantangan multidimensional.

Penggunaan pendekatan transdisiplin dilakukan untuk mencapai sasaran yaitu: (1) Bagaimana menghadapi aspek-aspek realitas, (2) Bagaimana memahami isu-isu global dan kompleks, (3) Bagaimana mendorong sinergi antar disiplin, dan (4) Bagaimana menggalang kerjasama antara ahli berbagai sektor. Implementasi transdisiplin mengandung makna adanya kerja “kooperatif” atau sinergi di antara orang-orang dan sector-sector yang terlibat di dalamnya (Batmang, 2016 : 48)

### **Perbedaan antara multi, inter dan transdisiplin**

Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Sedangkan pendekatan multidisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu, meskipun tidak serumpun. Studi interdisipliner yang dimaksud adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang (perspektif). Dalam studi misalnya menggunakan pendekatan sosiologis, historis dan normatif secara bersamaan. Pentingnya pendekatan ini semakin disadari keterbatasan dari hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu (Mochammad Marjuki & Ahmad Tantowi, 2023 : 169).

Perbedaan penting antara inter transdisiplin dan transdisiplin adalah sebagai berikut: dalam pendekatan interdisiplin analisis masalah yang dihadapi dilakukan secara paralel, sedangkan dalam pendekatan transdisiplin, disiplin yang terlibat di dalamnya menawarkan pendekatan yang spesifik dan bahkan asumsi dasar untuk menciptakan dialog untuk memahami isu-isu kompleks yang sedang dihadapi. Perpindahan penggunaan pendekatan dari multidisiplin ke transdisiplin juga menghendaki adanya perubahan praksis dari analisis yang dilakukan secara paralel menuju kepada dialog bersama tentang masalah yang dihadapi, berdasarkan metode dan pendekatan yang dikembangkan bersama (Batmang, 2016 : 49).

Perbedaan mendasar antara ketiga pendekatan tersebut terletak pada sejauh mana integrasi dan kolaborasi diwujudkan antar disiplin ilmu, serta sejauh mana batas tradisional keilmuan dapat dilampaui. Pendekatan multidisipliner lebih menekankan pada kerja sama antar disiplin ilmu yang berjalan secara paralel, sedangkan pendekatan interdisipliner menitikberatkan pada proses integrasi pengetahuan, teori, dan metode untuk menciptakan pemahaman yang lebih terpadu. Adapun pendekatan transdisipliner melangkah lebih jauh dengan melibatkan kolaborasi lintas disiplin sekaligus keterlibatan komunitas yang lebih luas, termasuk pihak-pihak non-akademis, untuk menemukan solusi yang bersifat holistik. Ketiga pendekatan ini memberikan kontribusi penting



dalam menawarkan wawasan yang lebih komprehensif serta solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan kompleks di berbagai bidang. Tingkat integrasi dan kolaborasi tersebut semakin meningkat dari multidisipliner, menuju interdisipliner, hingga mencapai transdisipliner, yang mencerminkan keseriusan upaya dalam menjawab tantangan kompleksitas persoalan modern yang tidak mungkin diselesaikan hanya melalui satu disiplin ilmu semata. (Agus Zaenul Fitri, 2020).

Berikut adalah gambaran sederhana tabel perbandingan antara pendekatan *multidisipliner*, *interdisipliner*, dan *transdisipliner* agar lebih mudah dipahami pembaca:

**Tabel Perbandingan Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner**

Aspek	Multidisipliner	Interdisipliner	Transdisipliner
Definisi	Melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu untuk membahas persoalan tertentu, namun setiap disiplin tetap bekerja dalam batasan ilmunya masing-masing.	Integrasi pengetahuan, teori, dan metode dari dua atau lebih disiplin serumpun yang relevan untuk menyelesaikan masalah secara terpadu.	Melampaui batas disiplin dengan mengintegrasikan pengetahuan akademis, praktis, dan kearifan non-akademis untuk solusi holistik.
akteristik Utama	Kolaborasi bersifat paralel; komunikasi antar disiplin terbatas; tiap bidang tetap mandiri.	Terjadi kolaborasi erat; pertukaran ide dan metode antar disiplin; menghasilkan kerangka terpadu.	Kolaborasi lintas disiplin + keterlibatan aktor non-akademis; menciptakan kerangka baru yang lebih komprehensif.
Tujuan	Mengumpulkan berbagai perspektif untuk memperkaya analisis masalah.	Membangun pemahaman yang lebih mendalam terpadu dalam memecahkan masalah.	Menemukan solusi inovatif dandan holistik, sekaligus mengidentifikasi problem baru yang muncul dari dinamika kompleks.
Contoh Penerapan	Ahli biologi, kimia, dan fisika menganalisis fenomena ilmiah secara paralel.	Penelitian perubahan iklim dengan keterlibatan meteorologi, ekologi, ekonomi, dan sosiologi.	Pembangunan berkelanjutan yang melibatkan akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat.

### **Implementasi Pendekatan Multi, Inter dan Transdipliner dalam integrasi agama dan pendidikan**

Perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada masa kini, khususnya dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus, merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Kondisi ini menuntut para ilmuwan pendidikan Islam untuk memberikan kontribusi positif sekaligus mampu beradaptasi terhadap dinamika globalisasi pendidikan. Dalam perspektif Islam, perubahan bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan justru didukung apabila membawa dampak positif, termasuk di dalamnya perubahan budaya dan pergeseran yang muncul seiring perkembangan zaman. Semangatnya dapat ditangkap dengan jelas dalam QS. ar-Ra'd ayat 11 yang artinya :

“.....*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”



Sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan ke arah yang lebih baik, lebih positif adalah bagus, baik disukai oleh Allah swt. Menambah wawasan, menambah dimensi ilmu, memperkembangkan disiplin ilmu menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan guna meraih kemajuan ilmu itu sendiri. Tanpa ada perubahan tidak mungkin masyarakat mengalami kemajuan, khususnya pemerhati pendidikan (*Ahmad janan Asifudin, 2010*).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner memiliki urgensi yang signifikan. Pendekatan multidisipliner dapat digunakan untuk memperkaya kajian pendidikan Islam dengan melibatkan perspektif dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, sosiologi, psikologi, dan antropologi. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam memperoleh wawasan yang lebih luas, meskipun setiap disiplin tetap berdiri dalam kerangka keilmuan masing-masing.

Selanjutnya, pendekatan interdisipliner memungkinkan terjadinya integrasi antara konsep-konsep pendidikan Islam dengan teori-teori dari ilmu lain yang relevan. Misalnya, integrasi ilmu psikologi pendidikan dengan prinsip-prinsip tarbiyah Islam dapat menghasilkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, interdisipliner berkontribusi dalam menghadirkan pemahaman yang lebih terpadu serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun pendekatan transdisipliner menawarkan perspektif yang lebih komprehensif, karena tidak hanya menggabungkan disiplin akademis, tetapi juga melibatkan nilai-nilai kearifan lokal, pengalaman praktis, serta kontribusi masyarakat luas. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini mendorong terjadinya sinergi antara ilmu-ilmu keislaman dengan sains modern, teknologi, dan nilai-nilai kemasyarakatan, sehingga menghasilkan solusi yang lebih holistik dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Dengan demikian, penerapan ketiga pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat posisi pendidikan Islam dalam kancah global, tetapi juga membuka ruang bagi lahirnya inovasi-inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus tetap berakar pada prinsip-prinsip dasar Islam yang mendorong perubahan ke arah yang positif.

Dengan kata lain, dalam tataran filosofis, konsep integrasi-interkoneksi dimaknai bahwa setiap mata kuliah yang diajarkan, baik dalam rumpun ilmu umum maupun keislaman, harus diberi landasan nilai yang bersifat fundamental dan eksistensial. Artinya, setiap disiplin ilmu tidak hanya dipahami secara terpisah, tetapi juga harus diletakkan dalam keterkaitannya dengan disiplin ilmu lain, serta dihubungkan dengan nilai-nilai kebenaran universal pada umumnya dan nilai-nilai keislaman secara khusus. Dengan demikian, pengajaran mata kuliah umum dalam pendidikan Islam tidak sekadar menyampaikan pengetahuan teknis, melainkan juga membangun kesadaran integratif yang memadukan aspek keilmuan dengan dimensi spiritual dan etis.

Secara teoritik, dengan mengambil inspirasi dari Ian G. Barbour dan Holmes Rolston, III, dan juga Abdolkarim Soroush, Nidhal Guessoum dan Jasser Auda, ada 3 (tiga) kata kunci yang menggambarkan hubungan agama dan ilmu yang bercorak dialog dan integratif, yaitu:

1. Saling menembus (*Semipermeable*), hubungan antara ilmu dan agama semestinya tidaklah dibatasi oleh pagar, tembok, dan dinding tebal yang tidak memungkinkan untuk berhubungan dan berkomunikasi, tersekat atau terpisah sedemikian kuat, melainkan saling menembus, saling



merembes, saling berkomunikasi. Saling menembus secara sebagian, dan bukannya secara bebas dan total. Masing-masing disiplin ilmu masih tetap dapat menjaga identitas dan eksistensinya sendiri-sendiri, tetapi selalu terbuka ruang untuk berdialog, berkomunikasi, dan berdiskusi dengan disiplin ilmu lain.

2. Keterujian Intersubjektif (Intersubjective Testability). Menurut Barbour, baik objek (objek yang diteliti) maupun subjek (peneliti; ilmunan), masing-masing berperan besar dalam kegiatan keilmuan. Data tidak dapat dikatakan terlepas sama sekali dari penglihatan pengamat (The data are not “independent of the observer”). Intersubjektif merupakan posisi mental keilmuan (scientific mentality) yang dapat mendialogkan dengan cerdas antara objektif dan subjektif dalam diri seorang ilmunan atau agamawan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan, baik dalam dunia agama, sains, maupun budaya.
3. Imaginasi Kreatif (Creative Imagination). Dalam menguji sebuah teori memerlukan logika, namun tidak ada logika untuk menciptakan teori. Diperlukan ilham, intuisi, feeling, rasa, pengalaman, dan sensitivitas tingkat tinggi yang bersumber dari al ma’u nah al ilahiyah (Amin Abdullah, 2020)

## KESIMPULAN

Permasalahan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, sehingga tidak dapat dipahami hanya dari satu aspek saja, melainkan harus dilihat sebagai suatu sistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, diperlukan penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner agar penyelenggaraannya mampu menjawab tantangan zaman. Apabila pendidikan Islam hanya mengandalkan linearitas ilmu dan pendekatan monodisiplin yang terbatas pada rumpun ilmu agama, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan bias dalam artikulasi agama maupun dalam praktik keberagamaan. Akibatnya, agama menjadi terkesan tidak terhubung dengan realitas kehidupan, serta kehilangan relevansi dan signifikansinya bagi manusia. Oleh karena itu, pendekatan multi, inter, dan transdisipliner menjadi sangat penting karena memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, sekaligus menghadirkan solusi yang bersifat holistik dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, “Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNi,” Monograph (Tulungagung: Akademia Pustaka, 14 Februari 2020)
- Ahmad janan Asifudin. 2010, Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Batmag, “pendekatan transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan),” Jurnal Al-Ta’dib 9, no. 2 tahun 2016
- Fadli Rahman&Hidayat Ma’ruf. 2022, Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan Vol.08 No.02
- Hajiannor, “Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Quthb; Upaya Membangun Kepribadian Muslim,” Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan 5, no. 1 (2016): 1–21, [https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/22206%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/22206/1/Pemikiran Pendidikan](https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/22206%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/22206/1/Pemikiran_Pendidikan)



Islam Muhammad Qutb.pdf.

Josly Yakob Tintingon, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty, “Problematika Dan Perubahan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Educatio* 9, no. 2 (2023): 798– 809, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>

Mochammad Marjuki, Ahmad Tantowi, pengembangan keilmuan pendidikan islam; merajut kajian multi, inter, dan transdisipliner pada perguruan tinggi, *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 2 tahun 2023

Moh Mansur Abdul Haq, 2023. Urgensi Aneka Pendekatan dalam Kajian Islam: Dari Inter-Multidisiplin ke Transdisiplin Menurut Amin Abdullah. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, Vol. 19 Nomor 1

Muhammad Amin Abdullah, “Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Riset Pada Pendidikan Tinggi Masa Depan,” *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): xiii–xiii

Ratu Vina Rohmatika, “Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no 1 tahun 2019

Setya Yuwana Sudikan, “pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra Setya,” *Jurnal Paramasastra* 2, no. 1 (2015): 1–30,

Turmudi, M., Arifin, Z., & Qomar, M. (2021). Kajian Multidipliner, Interdisipliner dan Transdisipliner di Perguruan Tinggi Islam. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1, 274–281.